



CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DALAM PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Idah[□]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2013
Disetujui Juli 2013
Dipublikasikan Agustus
2013

Keywords:

*Sustainability report
disclosure; corporate
governance; corporate
characteristics.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, *governance committee*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sampel penelitian adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2010 sampai 2011. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 122 pengamatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, *governance committee*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, dewan komisaris, komite audit, likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Abstract

The objective of this study is to analyze the role of board of commissioners, audit committee, board of directors, governance committee, profitability, liquidity, leverage, company activity, and company size on sustainability report disclosure. The samples of this study were taken from companies listed on Indonesia Stock Exchange, with observation period of 2010 until 2011. By employing purposive sampling method, the study collected data from 122 companies. The study uses logistic regression. The results show that board of directors, governance committee, profitability, and company size have effect positively on sustainability report disclosure. While, board of commissioners, audit committee, liquidity, leverage and company activity do not have effect on sustainability report disclosure.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233
E-mail: : iceda.alida@gmail.com

PENDAHULUAN

Keuntungan merupakan salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan. Beberapa tahun terakhir, sebagian perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi keuntungan dan perbaikan lingkungan. Konsep 3P (*Triple Bottom Line*) dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bisnis berkelanjutan, serta untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Utomo, 2010). Banyak hal harus dilakukan untuk dapat mewujudkan pembangunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak hanya dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan masalah terkait risiko dan ancaman keberlanjutan dari hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian (*GRI*, 2006).

Kasus Lumpur lapindo brantas sejak tahun 2006 dan pencemaran lingkungan yang terjadi di Teluk Buyat, Minahasa Raya mengindikasikan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, serta informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dapat diungkapkan melalui *sustainability report* sebagai laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report*. *Sustainability Report* merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam tiga aspek yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Jalal, 2007).

Pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia dan beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting* (Utama dalam Suryono, 2011). Penelitian mengenai *sustainability report* juga mulai berkembang, yang menandakan fenomena *sustainability report* mulai banyak dilakukan oleh perusahaan. Suryono dan Prastiwi (2011) menemukan adanya pengaruh

profitabilitas, dan jumlah rapat komite audit terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan hasil penelitian Luthfia (2012) yang menemukan tidak adanya pengaruh profitabilitas dan rapat komite audit terhadap publikasi *sustainability report*. Disamping itu, Suryono dan Prastiwi (2011) menemukan tidak adanya pengaruh *leverage* dan *governance committee* dalam praktik pengungkapan SR. Berbeda dengan Luthfia (2012) yang menemukan adanya pengaruh *leverage* dan *governance committee* terhadap publikasi SR. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Almilia (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2010) menemukan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan CSR dalam *sustainability report*.

Adanya hasil temuan yang tidak konsisten dari beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai peran dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, *governance committee*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi manajemen mengenai pengungkapan *sustainability report*.

Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Sembiring (2005), menemukan bahwa dewan komisaris yang diproksi dengan jumlah anggota dewan komisaris, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Efendi (Suryono dan Prastiwi, 2011) komunikasi antara komisaris, direksi, auditor internal dan eksternal merupakan aspek penting dalam menilai keefektifan komite audit. Keefektifan komunikasi melalui rapat komite audit mengindikasikan kualitas dari komite audit. Suryono dan Prastiwi (2011) menemukan adanya pengaruh secara signifikan komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komite audit berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Semakin tinggi frekuensi rapat antar anggota dewan direksi, mengindikasikan semakin seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga lebih mempermudah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Suryono dan Prastiwi). Adanya *good corporate governance*, dinilai mampu merekomendasikan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2012) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H3: Dewan direksi berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penciptaan *good corporate governance* suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukan anggota *governance committee* yang berkompeten dan berkualitas, dimana komite ini dapat merekomendasikan pengungkapan informasi lebih (Suryono dan Prastiwi, 2011). Hal ini didukung hasil penelitian Luthfia (2012) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif *governance committee* terhadap publikasi *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Governance committee* berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Menurut Almilia (2008), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kondisi keuangan yang kuat akan mendorong perusahaan untuk mengungkap lebih banyak informasi sebagai instrument untuk meyakinkan para *stakeholder*-nya. Hal ini sejalan dengan penelitian Burton, dkk (Almilia dan Devi, 2007) menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

H6 : Likuiditas berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Belkoui dan Karpik (Sembiring, 2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Almilia (2008) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela *Internet Sustainability Reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H7 : *Leverage* berperan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva untuk kegiatan produksi dalam periode tertentu. Adanya kinerja perusahaan mengenai aktivitas perusahaannya, maka memungkinkan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dilling (2010), menyatakan bahwa ada hubungan positif antara aktivitas perusahaan dengan *sustainability report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, didapat hipotesis sebagai berikut:

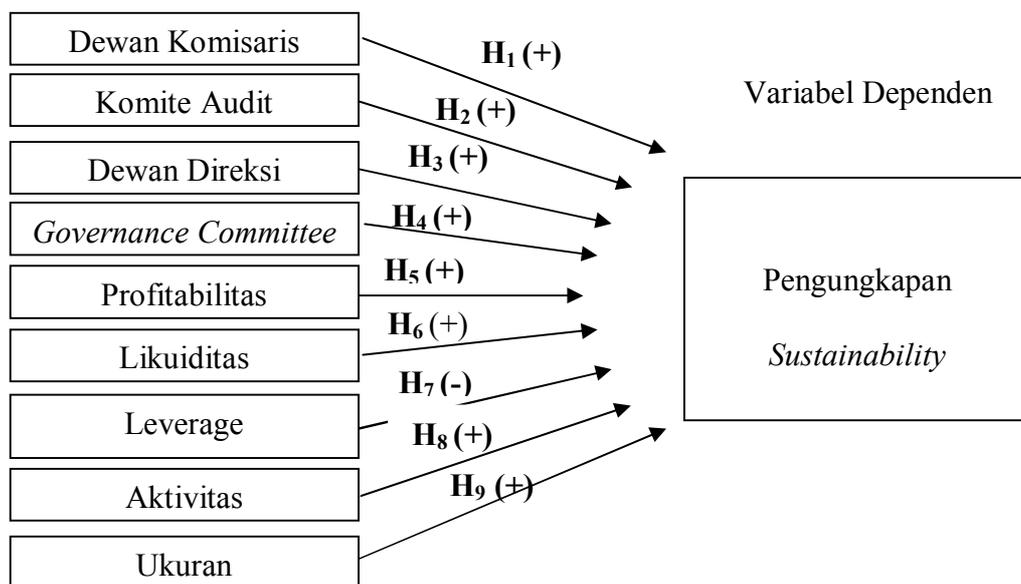
H8 : Aktivitas perusahaan berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Semakin besar perusahaan, maka perusahaan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak, dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Almilia (2008), menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H9 : Ukuran perusahaan berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan terdaftar di BEI tahun 2010-2011 (kecuali *banking, credit agencies other than bank, securities, insurance*), perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* tahun 2010-2011, perusahaan menampilkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis peran *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 61 perusahaan. Unit analisis untuk dua tahun pengamatan 2010-2011 diperoleh total sampel sebanyak 122 perusahaan.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel Dependen

Pengungkapan *Sustainability Report*

Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan tidak melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Variabel Independen

Corporate Governance

Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

Komite Audit diukur dengan melihat jumlah rapat antara anggota komite selama 1 tahun, dapat dilihat dalam laporan tahunan.

Dewan Direksi diukur dengan melihat jumlah rapat selama periode 1 tahun, dapat dilihat dalam laporan tahunan.

Governance Committee diukur dengan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang sudah membentuk *governance committee*, dan 0 untuk perusahaan belum membentuk *governance committee*.

Karakteristik Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Mamduh dan Abdul Halim dalam Almilia dan Retrianasari, 2007), dapat diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap

hutang lancarnya (Mamduh dan Abdul Halim dalam Almilia dan Retrianasari, 2007), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih dalam Suryono, 2011), dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas perusahaan menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan *asset* yang dibutuhkan (Hadiningsih dalam Suryono, 2011), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

$$\text{Size} = \log \text{ of total asset}$$

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data-data dari setiap variabel dan menghitungnya sesuai

dengan data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (n) adalah

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DK	122	2	11	5,67	2,002
KA	122	2	48	12,63	11,176
DD	122	2	56	19,8	14,753
ROE	122	-0,18	0,92	0,1934	0,15935
CR	122	0,32	12,01	2,0689	1,68486
DER	122	-1,9	5,96	1,2077	1,14133
ITO	122	0,39	1653,21	54,3657	199,68145
L_TA	122	12,03	14,19	12,9005	0,49058

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik Variabel In The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step 1a DK	0.066	0.168	0.155	1	0.694	1.068
KA	0.033	0.025	0.014	1	0.905	1.003
DD	0.043	0.020	4.712	1	0.030	1.004
GC	2.026	0.644	9.908	1	0.002	7.587
ROE	3.334	1.634	4.162	1	0.041	28.044
CR	0.067	0.207	0.106	1	0.745	1.070
DER	-0.220	0.275	0.638	1	0.424	0.802
ITO	0.001	0.003	0.210	1	0.657	1.001
L_TA	1.534	0.743	4.263	1	0.039	4.635
Constant	-24.203	9.294	6.781	1	0.009	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

nilai rata-rata di bawah standar deviasi dan memiliki rentang jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan dalam data rasio aktivitas perusahaan sampel.

Uji regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2011). Namun, sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu uji *overall model fit* dan analisis uji kelayakan model regresi. Pada uji *overall model fit* nilai -2LogL yaitu tanpa variabel

122. Variabel dewam komisaris, komite audit, dewan direksi, profitabilitas, likuiditas *leveragedan* ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata diatas standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data perusahaan sampel tidak jauh berbeda atau hampir sama. Namun, variabel aktivitas perusahaan memiliki

hanya konstan saja sebesar 126.405 (tabel *iteration history*) setelah dimasukkan 9 variabel baru yang ditunjukkan tabel *model summary* maka nilai -2LogL turun menjadi 84.478 atau terjadi penurunan sebesar 41.927. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan $df = 9$ (2.262). Oleh karena 41.927 lebih besar dari nilai tabel (2.262), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan. Hasil ini berarti penambahan 9 variabel kedalam

model memperbaiki model. Pada analisis uji kelayakan model regresi, besarnya nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 10.567 dengan probabilitas signifikansi 0.227 diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Uji hipotesis regresi logistik, diperoleh persamaan regresi $SR = -24.203 + 0.066 DK + 0.003 KA + 0.043 DD + 2.026 GC + 3.334 ROE + 0.067 CR - 0.220 DER + 0.001 ITO + 1.534 \text{ Log TA}$.

Tabel 2 untuk uji signifikansi, diperoleh hasil sebagai berikut, variabel dewan komisaris memiliki signifikansi sebesar 0.694. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 ditolak, artinya variabel dewan komisaris tidak memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut diindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Alasan lain dari hasil penelitian yaitu beberapa sampel perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris sedikit, yaitu sekitar 65 perusahaan dari 122 atau 53.3% berada di bawah nilai mean. Nilai tersebut belum mampu menjelaskan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel komite audit memiliki signifikansi sebesar 0.905. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H2 ditolak artinya, komite audit tidak memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut diindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah rapat komite audit tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Alasan lain dari hasil penelitian yaitu beberapa sampel perusahaan memiliki jumlah rapat komite audit rendah, yaitu sekitar 78 perusahaan dari 122 atau 63,9% berada di bawah nilai mean. Nilai tersebut belum mampu menjelaskan bahwa besarnya jumlah rapat komite audit memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel dewan direksi memiliki signifikansi sebesar 0.030. Angka tersebut lebih

kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H3 diterima artinya, dewan direksi memiliki peran positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hal tersebut diindikasikan bahwa frekuensi rapat antar anggota dewan direksi menyebabkan semakin seringnya komunikasi serta koordinasi antara anggota sehingga mempermudah dalam mewujudkan *good corporate governance*. Adanya *good corporate governance*, memungkinkan perusahaan mengungkapkan informasi lebih, salah satunya pengungkapan *sustainability report*.

Variabel *governance committee* memiliki signifikansi sebesar 0.002. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H4 diterima artinya, *governance committee* memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini diindikasikan bahwa salah satu prinsip GCG yaitu *responsibility* mengharuskan perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk perhatian terhadap *stakeholder*-nya serta untuk mendapatkan pencitraan yang baik di mata masyarakat. *Governance committee* merekomendasikan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui *sustainability report*.

Variabel profitabilitas memiliki signifikansi sebesar 0.041. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H5 diterima artinya, profitabilitas memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer melakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk meyakinkan investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk pengungkapan *sustainability report* (Suryono, 2011).

Variabel likuiditas signifikansi sebesar 0.745. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa H6 ditolak artinya, likuiditas tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini diindikasikan karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki likuiditas yang rendah yaitu 86

dari 122 perusahaan atau 70.5% berada di bawah nilai mean, sehingga tingkat likuiditas yang rendah tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Marwata (dalam Almilia dan Retrianasari, 2007) mengemukakan bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan dengan kualitas pengungkapan sukarela pada perusahaan publik di Indonesia.

Variabel *leverage* memiliki signifikansi sebesar 0.424. Angka ini lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H7 ditolak artinya, variabel *leverage* tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini diindikasikan karena sebagian besar perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah, yaitu 75 dari 122 perusahaan atau 61.5% berada di bawah nilai mean, sehingga tingkat *leverage* yang rendah tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel aktivitas perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0.647. Angka ini lebih besar dari taraf 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H8 ditolak artinya variabel aktivitas perusahaan tidak memiliki peran positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal lain yang mengindikasikan hipotesis ditolak yaitu 103 dari 122 perusahaan atau 84.4% berada di bawah nilai mean, artinya sebagian besar perusahaan memiliki rasio aktivitas yang rendah. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat rasio aktivitas rendah tidak memiliki peran terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki signifikansi sebesar 0.039. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka H9 diterima artinya, ukuran perusahaan berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin mendapat perhatian dari para *stakeholder*. Dalam hal tersebut, perusahaan berupaya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* dengan mengungkapakan informasi yang lebih, baik bersifat wajib maupun sukarela.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga, keempat, kelima dan kesembilan diterima, artinya variabel dewan direksi, *governance committee*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berperan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian hipotesis pertama, kedua, keenam, ketujuh dan kedelapan ditolak, artinya variabel dewan komisaris, komite audit, likuiditas, *leverage* dan aktivitas perusahaan tidak memiliki peran dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini, variabel dependen peneliti masih menggunakan variabel *dummy* yang hanya melihat apakah perusahaan mengungkapakan atau tidak, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperhatikan luas pengungkapan serta kualitas dari isi *sustainability report* dengan melihat indikator-indikator pengungkapan yang sesuai dengan Pedoman *Sustainability Report* yaitu *Global Reporting Initiative* (Luthfia, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrianasari. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Dalam *Proceeding Seminar Nasional. Inovasi dalam menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Jakarta. On line at www.almilia.com. Diakses tanggal 20 November 2012
- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Proceeding Seminar Nasional manajemen SMART*. Universitas Kristen Maranatha Bandung. 3 Maret 2007. On line at journal.uui.ac.id. Diakses tanggal 20 November 2012
- Almilia, Luciana Spica. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting*. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol. 12 No. 2 Desember 2008. STIE Perbanas

- Surabaya. Surabaya. *On line at*journal.uui.ac.id. Diakses tanggal 21 Juli 2012.
- Andriyanti, Elyana Noor. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEJ*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Dilling, Petra F.A. 2010. *Sustainability Reporting In A Global Context : What Are The Characteristics of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports-An Empirical Analysis*. Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9, No. 1. New York Institute of Technology. Canada. *On line at*www.journals.cluteonline.com. Diakses tanggal 21 Juli 2012.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative 2000-2006. 2006. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. *On line at*http://www.globalreporting.org. Diakses tanggal 6 November 2012.
- Jalal. 2007. *Tentang Laporan Keberlanjutan Perusahaan, Lingkaran Studi CSR*. Jakarta. *On line at*www.csrindonesia.com. Diakses tanggal 2 Desember 2012.
- Luthfia, Khaula. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Dalam Sustainability Report*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E. R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005. *On line at*si.uns.ac.id. Diakses tanggal 25 November 2012.
- Suryono, Hari. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go Public) di BEI 2007-2009)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governmce* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*". Dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Utomo, N. A. dkk. 2010. *Peraturan Saja Tidak Cukup. Brief CIFOR*. Jakarta. *On line at* www.cifor.org. Diakses tanggal 24 Desember 2012.